

**Damhil Education Journal**

Volume 3 Nomor 1, Tahun 2023

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: **2776-2505** (Online)

Doi: [10.37905/dej.v3i1.1730](https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1730)

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN LEMPAR BOLA**

**Penulis 1.** ✉ Rahma

**Penulis 2,** Asraty Poku ✉

**Penulis 3,** Mawaddah ✉

✉ [rahmaemail001@gmail.com](mailto:rahmaemail001@gmail.com)

---

**Abstract:** Meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak melalui permainan lempar bola. Perkembangan motorik kasar anak terhambat atau kurang optimal saat pembelajaran dilakukan secara daring karena kebanyakan anak hanya duduk dan menatap layar laptop atau handphone. Sebaliknya, anak-anak harus dapat bergerak bebas untuk melatih keterampilan motorik mereka seperti menendang bola, berlari, melempar, dan senam, atau sekadar bermain bebas. Latihan semacam ini dapat membantu mengembangkan otot-otot utama yang membentuk keterampilan motorik kasar. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Perencanaan pembelajaran dengan permainan lempar bola dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A 2) Pelaksanaan pembelajaran melalui permainan lempar bola pada anak kelompok A. 3) Peningkatan Motorik Kasar anak setelah mengikuti aktivitas permainan Lempar Bola pada anak kelompok A di TK Pembaharuan peneliti menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan pengamatan yang dikumpulkan di lapangan, kemampuan motorik kasar anak untuk melempar bola terhambat karena pembelajaran motorik kasar belum diterapkan di sekolah secara efektif. Penelitian ini merupakan proyek penelitian tindakan kelas yang bergerak dari Siklus I ke Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam melempar bola pada saat kegiatan permainan sudah mulai terlihat pada siklus I, dan sudah sesuai dengan yang direncanakan, meskipun pada siklus I ini anak terlihat belum yakin bagaimana melakukan kegiatan melempar bola dengan baik dan benar. Ini telah meningkat pada tingkat yang sesuai selama siklus II. Terlihat bahwa komponen penilaian telah berkembang, khususnya dalam permainan lempar bola. Berdasarkan hasil pada siklus II menunjukkan bahwa permainan lempar bola dapat meningkatkan motorik kasar anak hal ini menunjukkan bahwa metode permainan lempar bola yang dapat digunakan dalam meningkatkan motorik kasar anak.

---

**Keywords:** *Motorik Kasar, Permainan Lempar Bola*

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fasilitas yang menawarkan layanan untuk anak-anak antara usia 0 dan 7 tahun; itu juga kadang-kadang disebut sebagai tahun-tahun prasekolah. Dibutuhkan pendidikan anak usia dini untuk berhasil di sekolah dasar. Guru harus menawarkan layanan ahli kepada siswanya sebagai kerangka kerja untuk membangun basis pengetahuan yang solid. Hal ini lebih terlihat pada masa bayi awal atau prasekolah ketika anak sedang bermain dan memiliki sikap yang positif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pemberian bimbingan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan yang dapat membantu atau merangsang

pertumbuhan dan perkembangan keduanya, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 paragraf 14.

Untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasarnya sejak dini, penting untuk memberikan rangsangan pada area perkembangan fisik ini. Jika mereka mendapatkan pengarahan, arahan, dan kesempatan untuk mengasah gerak tubuh anak, maka keahlian gerak anak akan tumbuh dengan baik. Kita semua memahami bahwa tangan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia; jika tangan tidak dikembangkan dengan baik atau optimal, tangan akan menjadi kikuk dan tidak tumbuh. (Upton, 2012). Tanpa sadar mereka melakukannya, anak-anak belajar sambil bermain, yang merupakan salah satu kegiatan menyenangkan yang dapat membantu anak-anak memahami informasi yang disampaikan. (2014) Cahyani dkk. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari kegiatan bermain untuk pengembangan keterampilan linguistik dan sosial-emosional mereka selain sensasi pertumbuhan motorik yang menyenangkan. seperti yang dinyatakan.

Kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang melalui permainan lempar bola sejak awal masa bayi. Menurut Mahmud (2019), keseimbangan sensorik, sensasi sendi (proprioception), dan penglihatan semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan melempar anak. Anak usia dini adalah sasaran permainan yang melatih kelincahan dan motorik kasar anak-anak ini. Kemampuan mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat, seperti saat bermain bola, dikenal dengan kelincahan. Bola dapat dilempar dengan kelincahan yang lebih besar jika waktu tempuh untuk menghindari dan menyentuh lebih pendek. Mendorong sesuatu ke arah tertentu adalah apa yang diperlukan untuk melempar. Gerakan melempar mengandalkan kekuatan tangan.

Peneliti di lapangan melaporkan bahwa karena kegiatan pembelajaran motorik kasar tidak dirancang dengan mempertimbangkan aktivitas fisik motorik anak, maka kegiatan perkembangan motorik kasar di TK Reformasi khususnya lempar bola masih kurang. Selain itu, masih minimnya alat permainan instruksional yang dapat membantu tugas fisik motorik anak. Berdasarkan pengamatan bahwa sebagian siswa mampu berlatih melempar bola dengan tepat dan benar pada saat kegiatan melempar bola. Sekalipun beberapa anak masih kurang percaya diri saat melempar bola, guru tetap berperan penting dalam menginspirasi anak.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara efektif jika lingkungannya mendukung untuk bermain atau gerakan anak tidak dibatasi.

Orang tua dan pendidik mendambakan agar anak dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan yang akan dicapainya, terutama perkembangan fisik dan motoriknya. Dapat disimpulkan dari hasil observasi pra tindakan kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan anak bahwa hanya 0 dari 7 anak kategori BB, 2 dari 4 anak kategori MB, 1 dari 4 anak kategori Kategori BSH, dan 2 dari 7 anak kategori BB masing-masing memiliki kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan saat melempar bola. Masih diperlukan untuk merangsang dan memotivasi motorik kasar selama periode pra-tindakan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan pembelajaran siswa dikenal sebagai “penelitian tindakan kelas” (PTK). 2010 (Arikunto). Melalui keikutsertaan dalam kegiatan belajar mengajar, pelaksanaannya dilakukan. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana permainan lempar bola di Taman Kanak-Kanak Pembaharuan Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan dapat membantu siswa kelompok A memperoleh dan mengembangkan kemampuan fisik dan motoriknya. Merencanakan, mengamati, melaksanakan kegiatan, serta mengamati dan merefleksi merupakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas. Selain itu, tawarkan materi edukasi yang akan digunakan untuk permainan ball sheet dan kegiatan pembelajaran fisik motorik kasar lainnya. Menggunakan siklus II dengan penelitian tindakan kelas ini,

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Siklus I**

Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi membentuk siklus I. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama bermain game lempar bola melelahkan anak, mereka kurang maksimal atau antusias menirukan gerakan guru. Mengikuti rangsangan atau motivasi gerakan imitatif hewan, guru peneliti mendorong siswa

untuk membuat gerakan sendiri di bawah bimbingan guru penelitian dan teman guru. Setelah motivasi diberikan, siswa sudah mulai mempraktekkan gerakan permainan lempar bola pada tahap pertama.

Temuan dari siklus I menunjukkan bahwa permainan melempar bola membutuhkan keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Refleksi siklus 1 ini menunjukkan bahwa aksi lempar bola sudah mulai berjalan sebagaimana mestinya dan optimal. Dari siklus I terlihat bahwa anak tidak mampu melempar bola seperti yang diharapkan guru. Namun, instruktur memberi siswa prompt dan memberinya kesempatan untuk berlatih melempar bola dengan benar. Anak tidak mampu melempar bola dengan tepat pada tahap siklus I. Menurut apa yang telah diamati, temuan tahap siklus I cukup menguntungkan.

## **2. Siklus II**

Proses tindakan kelas selanjutnya melalui siklus II perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap ini melempar bola masih sama; satu-satunya perbedaan adalah peneliti memperlakukan anak-anak untuk meningkatkan motivasi mereka dalam aktivitas dan membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Pada titik ini, tampak jelas bahwa permainan lempar bola kini menggabungkan kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan. Meninjau seberapa baik tindakan belajar pelemparan bola pada anak siklus II berjalan sesuai rencana dan jadwal. Siklus II sudah terlihat peningkatan yang ideal dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini terbukti bahwa fitur evaluasi yang telah ditingkatkan.

Dengan demikian kegiatan pelemparan bola pada kegiatan anak siklus I dan II di TK Pembaharuan Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar kelompok A. Melempar bola sambil bermain dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, yang dapat memberi mereka pengetahuan dan kemampuan ekstra untuk membantu mereka membangun keterampilan motorik kasar pada masa bayi awal. Bermain permainan lempar dapat membantu anak mengembangkan keseimbangan tubuh, terutama tangan dan kaki, yang akan meningkatkan keterampilan melempar bola. Melalui permainan lempar bola dengan 7 anak, peneliti akan membantu kemampuan motorik kasar kelompok A.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Guru melakukan pekerjaan luar biasa dalam mengatur permainan lempar bola untuk siswa kelompok A untuk belajar tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu merencanakan pembelajaran berdasarkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pengajar yang berkualitas. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal dan mengembangkan semua bidang perkembangan anak, guru harus mempertimbangkan faktor-faktor perkembangan anak ketika membuat rencana pembelajaran. Perencanaan, menurut Hadari Nawawi (Putro, 2021) adalah menyusun daftar tindakan yang harus diambil untuk mengatasi dilema atau melaksanakan tugas yang memiliki tujuan tertentu. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa perencanaan adalah dasar untuk proses pembelajaran.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Mengajar anak-anak di Taman Kanak-Kanak Pembaruan adalah ide bagus untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka melalui permainan lempar bola saat mereka berusia sekitar 4 atau 5 tahun. Proses belajar atau proses belajar mengajar diatur dengan tahapan-tahapan tertentu agar pelaksanaannya menghasilkan keluaran yang diinginkan. Menurut Majid (Majid, 2005), ada tiga tahapan dalam kegiatan pembelajaran: pembukaan, tengah, dan penutup.

Menurut uraian di atas, ada tiga tindakan dasar yang membentuk pelaksanaan pembelajaran: membuka, menyampaikan pengetahuan mata pelajaran, dan menutup. Guru melakukan pekerjaan yang luar biasa dengan latihan pengantar, menyajikan topik, dan menutup, menurut Ms. Adewiyah: Pada latihan pertama, anak-anak berpartisipasi dalam doa kelompok saat guru mendorong mereka untuk belajar, melatih persepsi, dan menjelaskan tujuan pelajaran. Guru membahas pedoman dan langkah-langkah melempar bola selama kegiatan untuk mendistribusikan konten. Tugas utama yang diselesaikan, menurut pendapat peneliti, sudah sesuai. Guru menarik kesimpulan tentang materi yang dibahas hari ini dan memberikan dorongan dan penguatan sebelum diakhiri dengan doa. Kegiatan terakhir sudah sesuai, menurut saya. Instruktur

### 3. Peningkatan Pembelajaran

Kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan lempar bola di Taman Kanak-kanak Pembaruan untuk usia 4-5 tahun, dan meningkat secara signifikan. Hasilnya, permainan lempar bola adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka sekaligus memenuhi hasil yang diinginkan. Dalam situasi ini, fungsi seorang guru melampaui fungsi transformator. (2002) Sudirman Metodologi pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi hasil belajar; sebagai pendidik, kita harus menyadari atau memahami penggunaan metodologi yang baik yang sesuai dengan usia anak dan mampu merancang media yang menarik sesuai dengan metodologi yang digunakan, sehingga pembelajaran dapat menarik dan bervariasi untuk anak-anak.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 4 sampai 5 tahun melalui permainan lempar bola di Taman Kanak-Kanak Pembaruan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan pada siklus I yang menunjukkan bahwa anak sudah mulai tertarik untuk bermain permainan bola. Hasil temuan siklus II menunjukkan bahwa bakat anak berada pada tingkat yang diperlukan agar anak mampu melempar bola sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan benar. 2) TK Negeri Desa Pembaharuan Desa Bolubungan sudah mulai menerapkan olahraga lempar bola untuk mengajarkan anak usia 4-5 tahun bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Cahyani, N. L. A., Kristiantari, M. R., & Surya Manuaba. (2014). Model Pembelajaran Quantum Melalui Permainan Tradisional untuk meningkatkan Kognitif anak Kelompok B TK Kumara Jaya Denpasar. *E-Journal PG-PAUD*, 2.
- Hurlock, B. E. (2001). *Perkembangan Anak* (Jilid I, E). Erlangga.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.

Putro, S. C. dan A. M. N. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Ahlimedia Press.

Sudirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.